

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa permasalahan kesehatan remaja salah satunya adalah pola makan yang tidak sehat, dengan konsumsi makanan cepat saji dan minuman bergula tinggi yang dapat menyebabkan obesitas dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, tekanan akademik dan sosial di lingkungan sekolah mengakibatkan stres dan kecemasan, yang berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Perilaku merokok, minum alkohol, dan penggunaan narkoba juga menjadi perhatian serius, mengingat risiko kesehatan jangka panjang yang terkait dengan kebiasaan tersebut (World Health Organization, 2023).

I-NAMHS (*Indonesia - National Adolescent Mental Health Survey*) menemukan bahwa banyak remaja mengalami masalah kesehatan mental, di mana sekitar satu dari tiga remaja (34.9%) mengalami masalah kesehatan mental dalam periode 12 bulan terakhir. Selain itu, sekitar satu dari dua puluh (5.5%) remaja Indonesia memenuhi kriteria untuk menderita satu gangguan mental (I-NAMHS, 2022). Berdasarkan data remaja (10 – 19 tahun) Badan Pusat Statistika (2022), dari sekitar 44 juta remaja Indonesia sekitar 15 juta remaja mengalami masalah kesehatan mental dan sekitar 2 juta remaja menderita gangguan mental (Badan Pusat Statistika, 2022).

Berdasarkan penelitian Yarni dkk. (2023) mencatat 6.402 kasus keracunan dari berbagai penyebab, didapatkan bahwa 1.722 kasus (27%) merupakan kasus keracunan Obat dan Makanan, sementara 4.680 kasus (73%) lainnya bukan termasuk dalam kategori tersebut. Hasil analisis deskriptif kasus keracunan Obat

dan Makanan berdasarkan: a) Jenis Kelamin, keracunan pada laki-laki (50,52%) lebih besar dari perempuan (49,48%); b) Usia, mayoritas terjadi pada usia dewasa (43,32%), remaja (37,98%) disusul usia lansia (9,93%) (Yarni dkk., 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistika (2023) persentase laki-laki 15 tahun ke atas yang menggunakan rokok tembakau dalam sebulan terakhir secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Lebih dari setengah laki-laki usia 15 tahun ke atas menggunakannya dalam sebulan terakhir, sementara hanya 1 dari setiap 100 perempuan yang menggunakannya. Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan penurunan persentase yang menggunakan rokok tembakau dalam sebulan terakhir (Badan Pusat Statistika, 2023).

Oleh karena itu salah satu langkah penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat serta mendorong perilaku bersih di kalangan peserta didik dan staf sekolah. Hal ini menjadi kunci bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta melibatkan upaya luar sekolah dalam membina dan menjaga kesehatan masyarakat (Hidayat & Argantos, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya lintas sektor dan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan membentuk perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah mulai dari SD hingga SMA. Landasan hukum pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah diatur

dalam UU RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 79, bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Generasi muda memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Kesejahteraan dan kualitas hidup mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan serta daya saing bangsa. Masa remaja merupakan waktu yang strategis untuk mengenalkan nilai-nilai gaya hidup sehat kepada mereka, sehingga mereka bisa menjadi pelopor perubahan dengan mengedukasi tentang pentingnya kebersihan dan perilaku hidup yang sehat, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Kariyanti & Indrawati, 2023).

Kesehatan pada remaja merupakan hal yang penting, karena ada hubungan yang erat antara kesehatan dan performa akademik. Fase sekolah merupakan masa yang penuh tantangan dalam hal pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan individu. Sejumlah indikator kesehatan yang mempengaruhi performa akademik dapat dikelompokkan ke dalam aspek sosial-psikologis dan fisik. Kondisi fisik yang baik memiliki dampak positif terhadap kemampuan belajar para siswa di lingkungan sekolah (Raudiah dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti kontribusi positif Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap kesejahteraan remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mulazimah dkk. (2021) menemukan bahwa implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang gaya hidup sehat, seperti pentingnya nutrisi seimbang dan selektif dalam membeli jajanan yang sehat di sekolah (Mulazimah dkk., 2021). Selain itu, penelitian lain

yang dilakukan oleh Renidayati dkk. (2020) menunjukkan bahwa edukasi berbasis booklet yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa secara bermakna dalam penurunan perilaku merokok (Renidayati dkk., 2020).

Menurut penelitian S. N. Nurochim & Nurochim (2020) tentang sosialisasi pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berbasis pesantren yang sehat dapat membentuk siswa yang memiliki keterampilan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Para peserta memahami pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan mereka menyadari bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga melibatkan berbagai instansi terkait. Para peserta juga berkomitmen untuk mengimplementasikan standar minimal yang diperlukan guna mengoptimalkan UKS/M, demi meningkatkan kesehatan siswa (S. N. Nurochim & Nurochim, 2020).

Kontribusi positif lainnya pada penelitian Wati dkk. (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 36 orang (86%) memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (14%) memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan serta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik (Wati dkk., 2020).

Namun, beberapa penelitian juga mengungkapkan beberapa permasalahan terkait implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), seperti kurangnya pelaksanaan program secara konsisten dan keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi efektivitasnya (Khairunnisa dkk., 2020). Studi ini menyoroti

perlunya perhatian lebih lanjut dalam meningkatkan pelaksanaan dan keberlanjutan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja.

Permasalahan pada penelitian Aminah dkk. (2021) yaitu program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tidak diajarkan secara terjadwal di sekolah, kurangnya fasilitas pendukung, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hanya dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru, dan guru kurang mendapat pelatihan yang memadai mengenai praktik PHBS sesuai dengan pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pemahaman mereka terhadap konsep Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta menyebabkan kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS sesuai pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi rendah (Aminah dkk., 2021).

Pada penelitian Sella dkk. (2023) beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi kurangnya pendalaman materi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, kekurangan fasilitas penunjang yang memadai, kurangnya upaya dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kurangnya pelatihan bagi guru mengenai praktik terbaik PHBS sesuai standar Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), minimnya minat serta pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan rendahnya kesadaran siswa dalam mengamalkan PHBS sesuai standar Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam kehidupan sehari-hari (Sella dkk., 2023).

Permasalahan lainnya tentang kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan, menurut penelitian Khairunnisa dkk. (2020) peran Usaha Kesehatan

Sekolah (UKS) dalam pendidikan kesehatan belum memasukkan edukasi tentang anemia dan pencegahannya, pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) masih belum maksimal dalam hal mencegah anemia. Di daerah endemik malaria Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat memainkan peran penting dengan pemantauan status gizi melalui pengukuran tinggi dan berat badan. Namun, keterbatasan sumber daya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menghambat pemanfaatannya (Khairunnisa dkk., 2020).

Dalam konteks permasalahan kesehatan remaja dan implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pendekatan berdasarkan indikator Trias UKS menjadi pendekatan yang digunakan untuk membedah masalah. Trias UKS meliputi tiga komponen utama: (1) Pendidikan Kesehatan, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial yang sehat. (2) Pelayanan Kesehatan, mencakup kegiatan promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, agar mencapai hasil yang optimal dalam berbagai aspek, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek, 2024).

Ketika dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, sekolah tersebut telah melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kegiatan yang belum sesuai dengan pedoman Trias UKS. Kendala tersebut meliputi kekurangan dalam materi pendidikan kesehatan terdapat beberapa materi kesehatan yang belum diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Misalnya, pencegahan penyakit menular,

kesehatan reproduksi, pendidikan seksual yang komprehensif, nutrisi dan gizi, pencegahan kecelakaan, serta kesehatan kehamilan dan persalinan.

Setelah observasi awal, pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagian telah memperhatikan indikator Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat), organisasi, sarana prasarana, dan pendanaan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mengingat pentingnya remaja sebagai generasi penerus yang memegang peranan utama dalam menentukan masa depan bangsa.

Dari tinjauan terhadap permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram. Penelitian ini berjudul "Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Negeri 1 Tanjung Tiram"

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Bagaimana pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.
- b. Mendeskripsikan program pendidikan kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.
- c. Mendeskripsikan program pelayanan kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.
- d. Mendeskripsikan program pembinaan lingkungan sekolah sehat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman ilmiah tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian, serta tidak lupa untuk menyempurnakan informasi pendidikan mengenai implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram yang bermanfaat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penulis berharap bahwa melalui penelitian ini, akan ada peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.
2. Bagi guru dan kepala sekolah, selama pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam penelitian ini, dapat menjadi sarana dan alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana pembinaan yang telah dilakukan.
3. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan contoh dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.



4. Bagi instansi kesehatan, dapat digunakan sebagai sarana untuk berpartisipasi aktif dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan oleh lingkungan masyarakat.
5. Bagi orang tua dan masyarakat, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN